



PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA PERMULAAN MELALUI STRATEGI BIMBINGAN LANGSUNG PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Hedonal Rumiyanto¹, Ratih Widyawati², Riska Dian Ayu Wardani³
¹SMKS Assalam Sukoharjo, ^{2,3}SD N Pabelan 03 Kartasura
hedonalrumiyanto84@admin.smk.belajar.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran strategi bimbingan langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan strategi bimbingan langsung. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 dengan jumlah siswa 22 orang. Lokasi penelitian adalah di SD Kartasura. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil observasi guru dan siswa pada penelitian ini rata-rata sudah berada pada kategori baik. Penelitian ini menunjukkan, (1) Untuk perencanaan pembelajaran dengan strategi bimbingan langsung dilakukan dengan persiapan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, strategi dan media berupa rancangan sumber bacaan melalui lembar teks. (2) Implementasi strategi bimbingan langsung telah meningkatkan pembelajaran membaca siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, (3) Hasil pembelajaran dengan strategi bimbingan langsung telah mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pada siklus satu dengan nilai rata-rata kelas yaitu 68,2% atau berada pada kategori cukup. Pada siklus dua siswa sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 90,9% atau berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci : Membaca Permulaan, Bimbingan Langsung

ABSTRACT

The problem in this study is whether through the direct guidance strategy learning model can improve the beginning reading skills of grade 1 students in elementary school. This study aims to improve beginning reading skills by using direct guidance strategies. This research is a class action research (CAR). The research subjects were grade 1 students with 22 students. The research location is at SD Kartasura. The data collection technique is by observation and tests. Data analysis was performed with a qualitative descriptive analysis. The results of teacher and student observations in this study were on average already in the good category. This study shows, (1) For planning lessons with direct guidance strategies carried out with preparations in the form of lesson plans, methods, strategies and media in the form of draft reading sources through text sheets. (2) Implementation of direct guidance strategies has improved students' reading learning, so that the learning atmosphere becomes more enjoyable, (3) Learning outcomes with direct guidance strategies have been able to improve beginning reading skills. This is evidenced by the test results in cycle one with the class average value of 68.2% or being in the sufficient category. In cycle two students have experienced an increase in the class average value of 90.9% or are in the very good category.

Keywords: Beginning Reading, Direct Guidance

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia khususnya sekolah dasar dan sekolah menengah saat ini sudah mulai memasuki pembelajaran tatap muka terbatas. Tatap muka terbatas ini merupakan bentuk respon pemerintah atas situasi dan kondisi Indonesia pasca pandemi. Dengan begini peserta didik akan mulai belajar di sekolah dengan satu kelas dibagi menjadi dua kelas, artinya 50 % dari kelas. Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan solusi yang sangat tepat digunakan dalam kondisi seperti sekarang ini (Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Hal tersebut dapat membuat guru lebih mudah memantau pembelajaran secara langsung di kelas, mengingat ada beberapa kendala yang dialami oleh guru selama pandemi.

Upaya menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, khususnya dalam proses pembelajaran sangat diperlukan yaitu penguasaan empat keterampilan berbahasa. Artinya siswa diharapkan terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Tarigan, 2013). Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar berarti siswa dapat memilih ragam bahasa Indonesia dengan kontak komunikasi. Sedangkan terampil menggunakan bahasa dengan benar berarti siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia (Fatra, Siti, dkk., 2016).

Salah satu keterampilan penting yang menjadi sorotan utama di Sekolah Dasar (SD) adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan juga merupakan keterampilan reseptif. Membaca di bagi kedalam 2 bentuk, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan dilakukan pada siswa kelas I dan II, sedangkan membaca lanjut atau biasa disebut dengan membaca pemahaman dilakukan pada siswa kelas III, IV, V, dan VI (Suarni, dkk., 2019; Hutaeruk & Taufina, 2020).

Kegiatan membaca permulaan di SD dimulai dari pengenalan huruf, kata sampai dengan rangkaian kalimat yang mengandung pesan-pesan, informasi, maupun hiburan dalam suatu wacana. Kegiatan sehari-haripun dalam belajar tidak lepas dari kegiatan membaca. Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah dan perlu perhatian khusus dalam menentukan alternatif pola pembelajaran di SD (Ratih & Taufina, 2019).

Pembelajaran membaca permulaan di SD khususnya kelas 1 selama ini masih menggunakan pengenalan huruf secara satu-persatu. Siswa diperkenalkan dengan huruf dan merangkai setiap suku kata dengan bimbingan guru secara langsung. Pendekatan ini mengajarkan fonem melalui huruf yang terpisah-pisah merupakan pengajaran bahasa yang cukup berarti bagi para siswa yang cenderung masih belum mengenal huruf. Latar belakang siswa yang masuk sekolah hampir 75% adalah siswa yang tidak melalui prasekolah atau jenjang pendidikan taman kanak-kanak sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Hal ini berdampak pada rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa, di antaranya: belum mengenal huruf, sulit membedakan antar huruf, dan belum mampu membaca kosakata dan kata dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas perlu dilakukan alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan adalah strategi bimbingan langsung. Strategi bimbingan langsung, guru menginstruksikan pelajaran dengan maju secara urut. Guru dengan cermat mengontrol materi dan keterampilan yang dipelajari. Pada umumnya, dengan strategi bimbingan langsung, guru menyampaikan keterampilan dan konsep-konsep baru dalam waktu yang relatif singkat. Strategi pembelajaran langsung berpusat pada materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa. Guru memonitor pemahaman siswa dan memberikan balikan terhadap penampilan mereka. Strategi bimbingan langsung memiliki 4 komponen, yaitu (a) penentuan tujuan yang jelas, (b) pembelajaran dipimpin guru, (c) monitoring hasil belajar yang cermat, dan (d) metode organisasi dan pengelolaan kelas. Strategi bimbingan langsung efektif karena didasarkan pada prinsip-prinsip belajar behavioristik, seperti menarik perhatian siswa, penguatan respons siswa, menyediakan balikan korektif, dan melakukan respons-respons yang betul. Hal ini juga cenderung meningkatkan waktu belajar (Anitah, 2017; Sudrajat, 2018; Panjaitan, 2017).

Pengembangan strategi bimbingan langsung sebagai salah satu pengembangan bahasa Indonesia untuk tingkat pemula akan menjadi lebih baik sehingga siswa lebih cepat memahami dan tertarik dalam pembelajaran membaca yang akan menjadi dasar bagi siswa pada materi pelajaran yang lainnya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mencoba untuk memberikan



salah satu bentuk alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD yang daya serap membacanya masih sangat kurang. Dengan demikian, diharapkan keterampilan membaca permulaan siswa dari waktu ke waktu terus meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian dilaksanakan di SD. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, wawancara, dan pencatatan lapangan. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes keterampilan membaca yang diberikan. Analisa data dilakukan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan strategi bimbingan langsung siswa kelas I SD pada siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

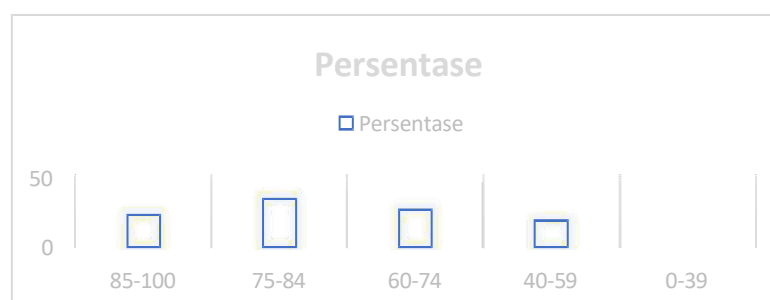
Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD masih berada pada kategori cukup. Hal ini merujuk pada 8 item yang diamati pada siswa, yaitu (1) mengingat kembali materi yang lalu, (2) memperhatikan penjelasan guru, (3) keantusiasan siswa, (4) keaktifan siswa di kelas, (5) tanggung jawab, (6) mampu membaca kalimat yang diuraikan menjadi kata, (7) kebenaran bacaan siswa, dan (8) kelancaran membaca. Dari 8 item pengamatan, masih ada 3 item yang menurut observer masih berada pada kategori cukup masing-masing pada item 6, 7, dan 8. Hal ini disebabkan karena siswa kurang menanggapi penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dan kurang memahami bimbingan dari guru dikarenakan masih belum mengenal semua huruf yang ada pada bacaan. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis keterampilan membaca siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
85-100	6	22,2	Sangat Baik
75-84	9	33,3	Baik
60-74	7	25,9	Cukup Baik
40-59	5	18,6	Kurang
0-39	0	0	Tidak Kurang
Jumlah	27	100	

Merujuk pada Tabel 1 di atas, hasil penilaian keterampilan membaca permulaan

siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ada 6 siswa (22,2%) menunjukkan kriteria sangat baik, 9 siswa (33,3%) menunjukkan kriteria baik, 7 siswa (25,9%) menunjukkan kriteria cukup baik dan 5 siswa (18,6%) menunjukkan kriteria kurang baik. Secara umum tingkat ketuntasan siswa dalam membaca permulaan baru mencapai 55,6%. Artinya, dari 27 orang siswa, baru 15 orang yang mencapai kriteria baik dan Sangat Baik. Secara sederhana, perolehan hasil penilaian keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Keterampilan Membaca Permulaan dengan Strategi Bimbingan Langsung

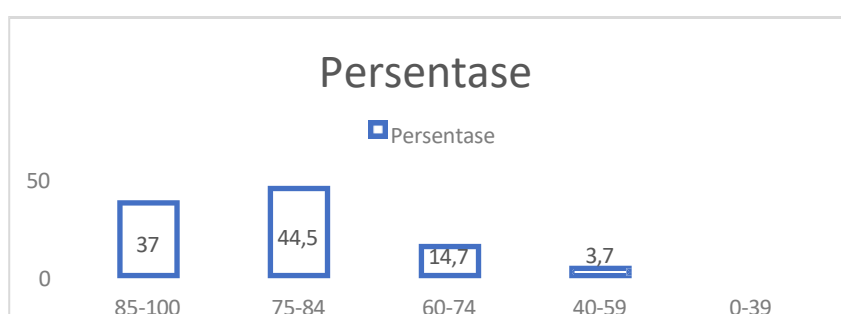
Siklus I Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini didasarkan siswa yang mencapai kriteria Baik dan Sangat Baik pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan yang diberikan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
85-100	10	37	Sangat Baik
75-84	12	44,5	Baik
60-74	4	14,8	Cukup Baik
40-59	1	3,7	Kurang
0-39	0	0	Tidak Kurang
Jumlah	27	100	

Merujuk pada Tabel 2, hasil keterampilan membaca permulaan dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) ada 10 siswa (37%) yang berada pada kategori Sangat Baik, (2) ada 12 siswa (44,5%) yang berada pada kategori Baik, (3) ada 4 siswa (14,8%) yang berada pada kategori Cukup Baik, dan (4) ada 1 siswa (3,7%) yang berada pada kategori Kurang Baik.

Berdasarkan data ini, tingkat keberhasilan pembelajaran membaca permulaan mencapai 81,48%. Artinya, dari 27 siswa ada 22 siswa yang mencapai kriteria Baik dan Sangat Baik. Secara sederhana, gambaran tingkat keberhasilan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan strategi bimbingan langsung pada siklus II, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut;



Gambar 2. Keterampilan Membaca Permulaan dengan Strategi Bimbingan Langsung Siklus II

Menurut Firman (2018), keberhasilan sebuah program ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, dijelaskan juga bahwa keberhasilan pembelajaran ditandai dengan persentase keberhasilan minimal $\geq 75\%$ pada kategori baik. Merujuk pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi bimbingan langsung dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas I SD.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan membaca permulaan menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan dari 55,6% pada siklus I meningkat menjadi 81,48% pada siklus II. Penerapan strategi bimbingan langsung dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. Respon siswa pada pembelajaran yang menggunakan strategi bimbingan langsung sangat baik, karena siswa terlibat aktif dan serius dalam praktik membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Faisal, dkk. Peningkatan Keterampilan. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 1(1), 83- 90.
- Fatra, S., Barasandji, S., & Efendi, E. (2016). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Strategi Bimbingan Langsung Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 2 Lambunu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(5), 109-117.
- Firman, H. (2018). *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran*. Bandung: FMIPA UPI.
- Hutauruk, R. A., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Proses Membaca dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *eJournal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Panjaitan, D. J. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung*. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 1(1), 83-90.
- Ratih, M., & Taufina, T. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Tematik dengan Model VARK (*Visual, Auditory, Read/Write and Kinesthetic*) di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(2), 82-90.
- Suarni, N., Taufina, T., & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca Meningkatkan Karakter Positif



- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1014-1021.
- Sudrajat, A. (2018). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Online)([http:// smacepiring. wordpress. com](http://smacepiring.wordpress.com)).
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,10(2),80–90. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Tarigan, D. (2013). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka